



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Penyuluhan Kesehatan Pada Lanjut Usia dengan Pendekatan *Transkultural Nursing* di Wilayah Kerja Puskesmas Samata

Hasnah^{1*}, Eny Sutria², Aidah Fitriani³, Wahdania⁴, Rasmawati⁵, Eka Hadriani⁶, Nurul Khusnul Khotimah⁷, Karmila Sari⁸, Patimah⁹, Ners Angkatan XVIII¹⁰

Prodi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,9,10}, Akper Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan⁸

e-mail : hasnah.nur@uin-alauddin.ac.id¹

Histori artikel

Received:
04-01-2022

Accepted:
21-03-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Menua menyebabkan terjadinya degenerasi fungsi tubuh sehingga dapat menyebabkan penurunan derajat kesehatan. Derajat kesehatan pada usia lanjut dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jenis kelamin dan sebagainya. Salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia (lansia) dengan senantiasa mengingatkan kembali pencegahan masalah yang sering terjadi pada usia lanjut. Lansia akan mudah menerima informasi yang diberikan jika pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebiasaan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan transkultural nursing dengan menggunakan bahasa ibu (Bahasa Makassar). Lansia sangat antusias mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan serta pemeriksaan kesehatan pada lansia.

Kata Kunci: *Penyuluhan Kesehatan; Lanjut Usia; Transkultural Nursing*

Aging causes degeneration of body functions so that it can cause a decrease in health status. The degree of health in the elderly is influenced by age, education, gender and so on. One way to improve the health status of the elderly is to constantly remind the prevention of problems that often occur in the elderly. The elderly will easily accept the information provided if the approach used is in accordance with their daily habits. One of the approaches used in this community service is the Transcultural nursing approach using the mother tongue (Makassar language). The elderly was very enthusiastic about listening to the health education and health checks.

Keywords: Health Education; Elderly; Transcultural Nursing

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media telah banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tanpa terkecuali pada anak usia sekolah, selain itu pendidikan kesehatan menggunakan media

yang mudah dilakukan serta menarik sehingga dapat diterapkan dikalangan anak usia sekolah (Sasmitha *et al.*, 2020). Pendidikan kesehatan pada lansia dapat dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan. Literasi kesehatan yang rendah akan memperlihatkan hasil kesehatan individu yang juga rendah. Kelompok lansia mempunyai keterbatasan akses kesehatan dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatannya (Azizah Weningsih, Niken Nur Widyakusuma, 2018).

Karakteristik budaya dari setiap kelompok tertentu baik secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan keutamaan pengambilan keputusan, bagaimana perilaku kesehatan, dan / atau cara penerimaan dan mengambil program terhadap penerimaan pesan pendidikan kesehatan dan cara komunikasi kesehatan (Kreuter and Mc Clure, 2004). Jumlah Lansia di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 9,60 persen atau sebanyak 25,64 juta orang. Semakin bertambahnya usia maka tubuh akan semakin rentan mengalami gangguan kesehatan hal tersebut akibat fungsi tubuh mulai mengalami degenerasi sehingga lansia harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat dan mudah diterima oleh lansia (Kusumo, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan kesehatan terutama menggunakan media poster efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi (Ulya & Iskandar, 2017). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Asri *et al* (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia. Pada penelitian ini bahwa tingkat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo. Sebelum dilakukan penyuluhan lansia dari 23 responden, terdapat 10 responden (43%) berada pada kategori cukup, setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dari 43% menjadi 52%.

Penelitian lainnya yang menunjukkan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap lansia adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) yang menemukan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh pada literasi kesehatan penderita hipertensi dalam melaksanakan kepatuhan diet pada lansia. Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku, dan gaya hidup lansia setelah diberikan edukasi terkait diet hipertensi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mardiana *et al* (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku mencari bantuan pada lansia yang mengalami prehipertensi. Dalam pemberian penyuluhan terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan salah satunya adalah terkait budaya masyarakat yang akan diberikan penyuluhan penting untuk diketahui sebelum pemberian penyuluhan sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

Beberapa literatur tersebut menunjukkan penyuluhan kesehatan dapat memberikan literasi kesehatan pada lansia sehingga dapat meningkatkan serta mempertahankan kesehatannya. Oleh sebab itu dilakukan pengabdian masyarakat pada lansia dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan pendekatan *transcultural nursing* di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kab. Gowa.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah untuk mengaktifkan kelas lansia yang tidak aktif selama masa pandemik

METODE

Metode: pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendekatan kepada masyarakat berbasis *transcultural nursing*. Cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran lansia untuk aktif kembali pada kelas lanjut usia yang mengalami ketidak aktifan selama masa pandemic. Selain penyuluhan kesehatan dilakukan pemeriksaan fisik pada lansia serta demonstrasi pijat hipertensi, demonstrasi relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri akibat artritis rematoid. Mediasi pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Puskesmas Samata, Ketua Rukun Tetangga, Tokoh Masyarakat, mahasiswa program profesi Ners XVIII. Advokasi, kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran.

HASIL

Tahapan pengabdian masyarakat dilaksanakan di enam kelurahan yaitu Kelurahan Paccinongan, Kelurahan Samata, Kelurahan Romang Polong, Kelurahan Tamarunang, Kelurahan Mawangdan Kelurahan Bontoramba. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 September sampai dengan 16 Oktober 2021. Susunan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari:

1. Pertemuan antara dosen keperawatan dalam penyusunan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Menyamakan persepsi antara pelaksana dan stake holder pada Puskesmas Samata sebagai lokasi pengabdian masyarakat
3. Proses penerimaan pelaksana pengabdian masyarakat di Puskesmas Samata
4. Persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat di masyarakat
5. Pemeriksaan fisik pada lansia berupa pemeriksaan gula darah, kolesterol lansia dan pemberian bantuan obat-obatan.
6. Penyuluhan Kesehatan pada lansia yang terdiri dari materi artritis rematoid, hipertensi, vaksinasi covid-9 pada lansia.

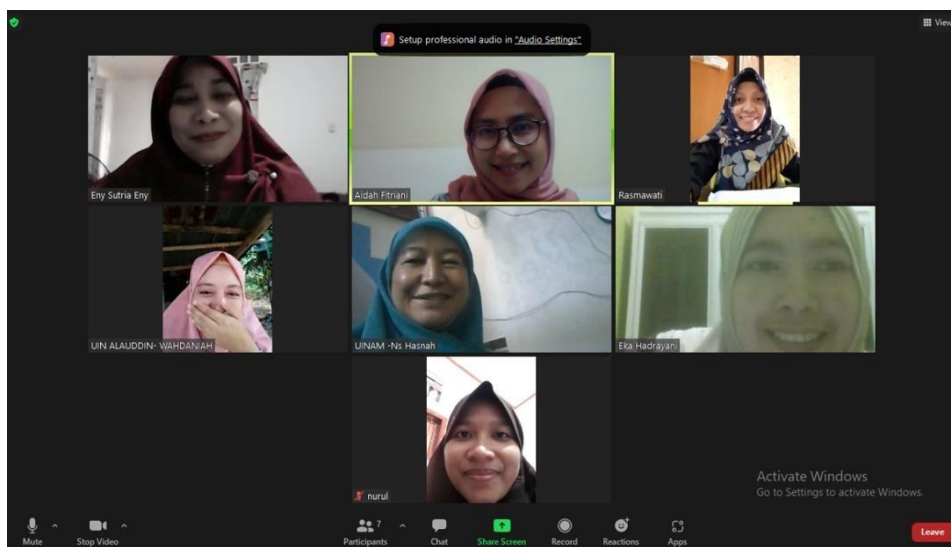
Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di beberapa tempat dengan mempertimbangkan budaya, Bahasa, dan kepercayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Samata. Penyuluhan kesehatan pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas samata dilakukan dengan pendekatan *transcultural nursing* yaitu dengan mempertimbangkan Bahasa yang dominan digunakan di wilayah puskesmas samata yaitu menggunakan Bahasa makassar. Mempertimbangkan kepercayaan atau keyakinan masyarakat di wilayah tersebut terutama terkait penularan covid 19 yang masih rendah dimana banyak masyarakat belum mematuhi anjuran protokol kesehatan, sehingga di wilayah puskesmas samata

dilakukan penyuluhan covid 19 dan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Pertimbangan budaya dengan senantiasa saling menghormati dan menghargai masyarakat tanpa membeda-bedakan dari berbagai kalangan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker serta menjaga jarak.

Peserta penyuluhan antusias dalam kegiatan penyuluhan ini. Hal ini tampak pada banyak masyarakat yang hadir pada kegiatan serta bertanya saat pemberian penyuluhan kesehatan. Terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

1. Peserta penyuluhan menyatakan kegiatan penyuluhan sebaiknya dilaksanakan secara terus menerus agar masyarakat mengetahui tindakan pencegahan terhadap penyakit yang ada di masyarakat.



Gambar 1. Persamaan Persepsi Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Rapat Pertemuan antara Petugas Puskesmas Samata dengan Pelaksana Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Penerimaan Pelaksana Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Samata



Gambar 4. dan 5 : Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Paccinongan



Gambar 6 : Pemeriksaan Fisik pada Lanjut Usia



Gambar 7 : Penyuluhan Kesehatan pada Lanjut Usia di Kelurahan Paccinongan



Gambar 8 : Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Samata Kelurahan Samata



Gambar 9 Penyuluhan Kesehatan di Kelurahan Bontoramba

PEMBAHASAN

Masyarakat bersemangat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Ibu (bahasa Makassar) menyebabkan lansia tertarik untuk menyimak penyuluhan. Bahasa Lokal merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan budaya keluarga (Erika, 2016). Sehingga pendekatan menggunakan bahasa Makassar merupakan metode *transcultural nursing* yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan lansia.

Budaya akan meningkatkan pengetahuan dari apa yang dipelajari dan disebarkan sesuai nilai, kepercayaan, aturan perilaku, dan praktik gaya hidup sehingga akan menjadi acuan bagi kelompok tertentu dalam berpikir dan bertindak dengan cara yang terpola termasuk pada lanjut usia. Budaya itu ditransfer dari

satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga para lansia mengetahui banyak hal tentang kehidupan yang berhubungan dengan kesehatan, karena generasi sebelumnya juga mengajarkan kepada kita perilaku hidup sehat. Adat kebiasaan yang dikembangkan di suatu wilayah atau sekelompok masyarakat merupakan praktek hidup budaya. Indonesia merupakan sebuah negara mempunyai berbagai suku dan daerah dimana tiap suku atau daerah tersebut mempunyai adat kebiasaan yang berbeda-beda dalam menangani masalah kesehatannya di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset yang dikemukakan oleh (Leli Marlina, Arneliwati, 2010) . Jika pengetahuan masyarakat baik, maka mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kesehatan seseorang, sedangkan jika pengetahuan masyarakat buruk maka dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap berbagai penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan ini membuat masyarakat terutama lansia mengetahui dan memahami tindakan pencegahan yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan serta mempertahankan kesehatannya dengan tetap memperhatikan keyakinan serta budaya yang dianut oleh masyarakat di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pada pimpinan, dosen pengampuh mata kuliah keperawatan gerontik serta mahasiswa profesi ners Angkatan XVIII Program Studi Ners FKIK UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Weningsih, Niken Nur Widyakusuma, C. W. (2018). *Gambaran Literasi Kesehatan pada Kelompok lanjut Usia (Lansia) di Kota Yogyakarta*. 2–3.
- Erika, K. A. (2016). The Effect of Transcultural Nursing, Child Healthcare Model and Transtheoretical Model Approaches to Knowledge and Culture of Family. *Jurnal NERS*, 9(2), 262. <https://doi.org/10.20473/jn.v9i22014.262-269>
- Kreuter, M. W., & McClure, S. M. (2004). The Role of Culture in Health Communication. *Annual Review of Public Health*, 25(1), 439–455. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.25.101802.123000>
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia* (Pertama, Issue November). LP2M UMY Yogyakarta.
- Leli Marlina, Arneliwati, R. W. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuna Lansia Tentan Posbindu Dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posbindu*.
- Mardiana, M., Irwan, A. M., & Syam, Y. (2020). Hubungan health literacy dengan perilaku mencari bantuan kesehatan pada lansia dengan prehipertensi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 313–320.

- Sasmitha, N. R., Hasnah, & Sutria, E. (2020). Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) To Increased Knowledge of School Age Children: Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- Tri Asri, R. L., Wardani, R., Widyastika, K., Ardiana, O., & Sila, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 267970. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.11>
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Wahyuningsih, T. (2019). Literasi Kesehatan Penderita Hipertensi Dalam Melaksanakan Kepatuhan Diet Pada Lansia Di Tegalrejo Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32504/sm.v14i1.105>